

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang menjadi dasar dalam kehidupan, baik secara individual ataupun bermasyarakat, adanya pendidikan membantu manusia berkembang.¹ Pendidikan suatu hal yang bersifat dinamis, yang berarti pendidikan ini mengikuti dinamika masyarakat saat ini, namun dari pendidikan akan terbentuk sifat, atau perilaku yang dapat membawa kesejahteraan bagi lingkungan, hal tersebut telah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah berlaku.²

Bangsa Indonesia memiliki ciri beberapa etnis atau *multi-etnis* serta banyak budaya (*multiculture*) namun fundamental dari nilai-nilai kehidupan mulai terkikis, sedangkan pengaruh global semakin kuat menyerang bangsa, sehingga terjadi disintegrasi negeri, Indonesia belum ada memiliki manajemen konflik, terkhusus yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar golongan) lalu membungkusnya menjadi masyarakat yang lebih progresif, sementara itu Indonesia sebagai negara *Multiculture* yang memiliki tuntutan yang berbeda beda juga pastinya, jika semua pihak tidak menjaga serta berhati-hati dalam menjaga serta mengelola kehidupan bermasyarakat dengan arif maka tidak memungkinkan terjadinya disintegrasi bangsa.³

¹Hasbi Siddik, "Konsep Dasar Islam (Prsefektif Al-Qur'an, Filosofis, Yudiris Formal, Psikologis Dan Sosiologis," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (April 2022): 36.

²Saiful Anwar, "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil [Ers[Ektif Filasafat Islam," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (Desember 2021): 70.

³ Sunarto, Maya Shafira, and Mashuril Anwar, *Penanggulangan Konflik Sosial Berbasis Pancasila* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020).

Era globalisasi juga membuat banyak problem baru dilingkungan terlebih selama ini sekolah hanya mengedepankan bidang akademiknya saja permasalahan mengenai nilai sosial anak sekolah dasar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Berkembangannya teknologi menjadikan permasalahan-permasalahan sosial muncul, seperti yang disebutkan Yopa Taufik Saleh dkk, akibat berkembangnya teknologi masalah sosial yang anak hadapi sekarang yaitu banyaknya anak yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, egois, selalu memperhatikan serta memilih teman, agresif dengan cara menyerang orang lain, merasa berkuasa, serta ingin menang sendiri.⁴

Melihat pernyataan di atas hendaknya seluruh elemen bangsa untuk segera bertindak khususnya tenaga pendidik yang paling banyak berinteraksi dengan siswa sebagai generasi bangsa, pihak sekolah dan gurulah yang mengatur, membimbing, melakukan pengkajian terhadap ilmu-ilmu tertentu serta juga yang dapat membukan komunikasi dengan lingkungan baik di sekolah ataupun dimasyarakat. Sekolah atau guru seharusnya dapat menjembatani siswanya untuk cakap dalam bersosial, karena kenyataan dikehidupan, nilai sosial tersebutlah yang paling utama dan pasti diperlukan demi kesejahteraan bangsa. Karena sifat-sifat ini yang akan membawa siswa dalam berkehidupan dengan damai antar sesama masyarakat yang berbeda. Sifat tersebut selalu menjadi acuan para guru sekolah untuk mendidik siswa guna menjadi warga negara yang berintegritas.

⁴ Yopa Taufik Saleh, dkk, "Model Permainan Tradisional 'Boy Boyan' Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak SD," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 2 (Desember 2017).

Ajaran islam juga sangat menganjurkan kita untuk memiliki kepribadian yang baik, baik dengan keluarga, orang tua ataupun dengan lingkungan masyarakat. Hal ini telah dijelaskan dalam surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat Al-qur'an di atas yang telah memerintahkan kita untuk saling mengenal serta memuliakan, surah ini juga memerintahkan kita untuk saling menghormati dan menghargai.⁵ Tujuan dari ayat tersebut juga bertujuan supaya manusia saling mengenal sehingga dapat saling terbuka agar lebih banyak kesempatan untuk saling memberi manfaat.

Ayat tersebut terdapat dua hal yang penting, pertama sebagai bentuk keberadaan manusia sebagai keniscayaan yang artinya manusia hal yang majemuk dan beragam, terlihat dari perbedaan jenis kelamin, suku, bangsa, dan lain-lain. Poin yang kedua yaitu pada kalimat *lita'arufu* yang memiliki makna mengenal, yang berarti kita harus saling menyesuaikan, memahami, mengerti dan menyayangi diantara sebagian dari mereka yang beragam dan berbeda tersebut.⁶ Sikap ini, baik ditanamkan bagi siswa-siswa khususnya pada sekolah dasar, yang mana sikap tersebut merupakan langkah awal dalam membangun nilai-nilai sosial antar sesama.

⁵ Imam Jalaluddin Al-Mahalili and Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020).54

⁶ Jalaluddin Al-Mahalili and Jalaluddin As-Suyuti.57

Hal ini juga diperintahkan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan dalam spritual agama, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa, serta negara. Seterusnya dalam pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya sebuah potensi siswa yang menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁷

Namun Pada kenyataannya menurut Ipung Purwati dan kawan-kawan, menyebutkan bahwa terdapat beberapa masalah sosial yang dialami anak sekolah dasar yaitu, enggan dalam kegiatan kelompok, mereka sering memilah milih teman, masih terdapat peserta didik yang terkucilkan, siswa hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang akrab, mereka belum mampu berbagi rasa dengan teman sebayanya serta siswa belum mampu bertanggung jawab akan kewajibannya.⁸

Umumnya sekolah-sekolah memberikan materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai sosial sekalipun memuat unsur nilai-nilai sosial ini dalam setiap mata pelajaran, namun terkadang teori saja tidak cukup untuk membangun

⁷Supiani, *Guru Berkarakter Antara Harapan Dan Kenyataan* (Palangkaraya: CV. Narasi Nara, 2019).

⁸ Ipung Purwati dkk, "Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda* 4, no. 2 (n.d.): Juli 2022.

nilai sosial yang ada dalam diri siswa. Maka dari itu sebagian sekolah menambahkan suatu program ataupun kegiatan seperti, pramuka, drum band, paskibra, kegiatan berkemah, atau MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang mana program atau ekstrakurikuler tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk pengembangan diri siswa secara individual maupun terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 ditemui suatu problem di sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Menurut Dinas Pendidikan kota Banjarmasin sekolah ini merupakan sekolah terbaik, namun sedikit banyaknya masih memiliki kekurangan, khususnya pada siswa yang kurang peduli dengan sesama, empati, toleransi, tolong menolong, Hal ini terlihat banyak dari mereka ketika teman mereka tidak mempunyai pulpen ataupun pensil tidak meminjamkannya kecuali diminta oleh gurunya, serta mereka juga tidak segan membedakan teman dari segi psikologis seperti tidak mau berteman dengan temannya yang sering mendapat masalah di sekolah, teman yang tidak mau berbagi, maupun sosial. Pihak sekolah sangat menyangkan hal tersebut, karena kurangnya nilai-nilai sosial seperti sikap kepedulian, empati, toleransi, tolong menolong, bekerja sama dan lain-lain.

Menyikapi perilaku tersebut yang ditakutkan akan berlanjut dan semakin marak, sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan memberikan berbagai macam program untuk meningkatkan nilai sosial siswa seperti menanamkan nilai pada setiap pelajaran, menanamkannya pada ekstrakurikuler seperti drum band, menari,

pramuka dan salah satunya dengan program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah suatu rangkaian kegiatan tambahan kata MABIT diambil dari istilah pada rangkaian ibadah haji yang dalam bahasa arab berarti bermalam, yang dilaksanakan oleh jamaah haji saat berada di Muzdalifah dan Mina.⁹ Program ini dilakukan rutin setiap satu kali pada setiap semester, yang berlangsung selama dua hari satu malam, khususnya pada hari sabtu dan minggu. Tujuan utama dari program ini adalah membangun nilai-nilai keagamaan, namun tanpa disadari pada program ini juga merupakan salah satu program yang dapat akan menumbuh nilai-nilai sosial karena kegiatan yang dibuat oleh sekolah ini, membuat mereka berinteraksi langsung dengan sesama baik teman ataupun guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Nilai-Nilai Sosial pada Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) Di Kelas Tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin**”.

B. Definisi Oprasional

1. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu kesadaran individu dalam masyarakat yang dianggap baik oleh sebagian atau sekelompok orang.¹⁰ Jadi dapat kita pahami nilai

⁹ Fakhrol Rizal dan Muzammil, “Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Melalui Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)) Di MAN Model Banda Aceh,” *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (July 2020): 92.

¹⁰ Muhammad Fitri and Heri Susanto, “Kalpataru,” *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 7, no. 2 (Desember 2021): 162.

sosial merupakan suatu hal yang berharga baik secara bersikap atau mengambil tindakan, yang muncul karena interaksi sosial guna mencapai keharmonisan sosial di lingkungan sekitar.

Menurut Zubaedi nilai sosial dibagi menjadi 3 yaitu : kasih sayang, tanggung jawab, serta keserasian hidup, dalam kasih sayang terdapat beberapa nilai sosial seperti pengabdian, tolong menolong kekeluargaan, kesetiaan serta keedulian, dalam bagian tanggung jawab terdapat nilai sosial, disiplin, rasa memiliki, dan empati, dan dalam keserasian hidup terdapat nilai sosial kerjasama, toleransi, keserasian hidup, dan demokrasi.¹¹ Jadi peneliti memfokuskan 3 nilai sosial yang diteliti yaitu tolong menolong disiplin dan toleransi karena nilai ini yang perlu diajarkan dalam jenjang sekolah dasar pada siswa kelas tinggi

2. Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Malam bina iman dan taqwa (MABIT) secara umum program MABIT merupakan suatu sarana pendidikan *tarbiyah islami* atau pendidikan yang berbasis islami yang bertujuan untuk membina siswa dalam hal ruhiyyah seperti kelembutan hati, pembersihan jiwa, serta membiasakan diri untuk beribadah. Adapun kegiatan MABIT itu antara lain sholat berjamaah, kajian, olahraga, makan bersama, istirahat bersama, dan lain-lain.¹² jadi pada kesimpulannya program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah kegiatan yang membina dan melatih kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spritual yang kuat yang diringi dengan sikap sosial.

¹¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).35

¹² Ahmad Rifa'i and Rusdiati, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa Di SDIT An-Nahl Tabalong," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (Desember 2021): 180.

3. Kelas Tinggi

Kelas tinggi memiliki rentang usia sekitar 9 – 13 tahun yang menduduki kelas IV – VI jenjang sekolah dasar. Menurut Jean Piaget pada umur tersebut disebut dengan masa operasional konkrit yang mana mereka sudah mampu menggunakan logika secara memadai seperti mampu mengurutkan suatu objek, mengkalsifikasikan, mempertimbangkan berbagai hal, memahami jumlah, memahami kualitas serta mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.¹³ Maka dari itu umumnya kelas tinggi memiliki beberapa sifat khas seperti, memiliki sifat yang bentuk-bentuk tingkah laku sosial tersebut ditunjukkan melalui, merasa berkuasa, egois, menggoda teman, berselisih, bertengkar, agresi, bersaing, kerja sama, simpati. Perkembangan sifat ini jika tidak diberi stimulus maka akan terbawa hingga dewasa.¹⁴

4. SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah dasar berbasis islam yang menerapkan keterpaduan antara pendidikan umum dan agama. sebagai sekolah yang berbasis islam tentu saja sekolah ini menjadi salah satu sekolah terbaik di Kalimantan Selatan menurut Dinas Pendidikan tahun 2020. Sekolah ini memiliki tujuan menjadikan siswa memiliki karakter, mandiri, budi pekerti dan sopan santun. Karakter tersebut tidak hanya

¹³ Jean Piaget and Barbel Inhelder, *The Psychology of the Child* (Paris: Preses Universitaires De France, 1966).92

¹⁴ Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, Dkk, “Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasae Presfektif Gender,” *Jurnal : Nizhamiyah* 11, no. 1 (June 2020): 48–50.

ditanamkan melalui pembelajaran di kelas saja namun juga dapat melalui program-program yang disediakan oleh sekolah, seperti pramuka, tahfidz, *night study club*, *outboon*, nasyid, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), dan lain-lain. Namun penelitian ini berfokus pada program MABIT saja.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang ingin peneliti teliti sebagai berikut :

1. Pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Nilai-nilai sosial pada program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di kelas tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Faktor pendukung dan penghambat pada program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di kelas tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pelaksanaan MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa) yang dilaksanakan oleh siswa kelas kelas tinggi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui nilai-nilai pada program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) siswa kelas tinggi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di kelas tinggi SDIT Ukhuwah Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat pada bidang pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan, guru maupun siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang sosial khususnya dalam mengetahui serta memahami nilai-nilai sosial dari program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan maupun evaluasi lebih lanjut guna kemajuan program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) akan datang.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan guru mengenai Pengetahuan tentang nilai-nilai sosial dalam program MABIT (Malam Bina Iman

dan Taqwa) akan membantu proses pendidikan moral dan sosial bagi seluruh siswa

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lainnya, untuk memberikan inovasi guna mengembangkan program ataupun kegiatan di sekolah dasar guna meningkatkan minat, potensi diri, atau sosial siswa..

d. Peneliti/Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman maupun tambahan informasi mengenai nilai-nilai sosial atau program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) ataupun program yang serupa terhadap penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1	Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Apitan Di Dusun Jatipeting, Desa Rowosari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan Tahun 2021	Zuhwan Nazikhah (IAIN Salatiga 2021) Jenis Penelitian : Kualitatif	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menyelidiki suatu program, peristiwa, proses, aktifitas ataupun kelompok, dengan jenis kualitatif diskriptif. Prosedur dalam pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, serta dokumentasi. penelitian ini dalam menganalisis data	Tardisi apitan merupakan sebuah tradisi Apitan merupakan tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan Apit dengan menyembelih hewan kerbau dan di akhiri makan bersama-sama dengan warga dalam taradisi ini terdapat beberapa nilai sosial yaitu tanggung jawab, kerjasama, dan kerukuna sdang nilai

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
			<p>menggunakan teknik (<i>Data Reduction</i>), (<i>Data Display</i>), serta (<i>Conclusion/verification</i>). dalam memeriksa kebasahan data menggunakan Trigulasi sumber, melalui diskusi teman sejawat, pemanfaatan bahan referensi. Serta melakukan pengecekan ulang bersama catatan lapangan.</p>	<p>keagamaan yang terdapat dalam tradisi ini yaitu nilai aqidah, nilai syariah, nilai akhlak faktor pendukung pemerintah dan masyarakat setempat. Faktor pengahambatnya yaitu semakin harga kerbau maka semakin banyak pula iuran yang dikumpulkan</p>
2	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Wonosari Bondowoso</p>	<p>Shafira Berliana Putri (IAIN Jember 2021) Jenis: Kualitatif</p>	<p>Penelitian berbentuk penelitian kualitatif diskriptif, dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara, reduction, data display, conclusion darwing / verification, lalu untuk mengetahui keabbsahan data dengan teknik tiggulasi yaitu memanfaatkan sesuatu diluar data pokok.</p>	<p>Implementasi program MABIT berjalan di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar serta tetap rutin dilaksanakan selama dua atau tiga bulan sekali, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terimplementasi dalam kegiatan MABIT yakni nilai religius, disiplin, mandiri, peduli, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Faktor pendukung kegiatan keagamaan Mabit yaitu semangat</p>

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
				<p>para peserta dan panitia mengikuti kegiatan Mabit, sehingga bisa berjalan dengan lancar. Sementara faktor penghambatnya yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung</p>
3	<p>Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit) Di SMAIT Iqra Bengkulu</p>	<p>Tri Sunarti (IAIN Bengkulu 2020) Jenis Penelitian: Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi, serta untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, dan analisis data dengan teknik pengambilan data, pengumpulan data, serta penyajian data.</p>	<p>pelaksanaan pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler mabit dilakukan dengan melalui kultum, melalui teladan, melalui ceramah, keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan antara lain pendekatan individual dan pendekatan kelompok Materi menutup aurat, berepribadian yang baik, menjalankan ibadah yang wajib, nasihat dan kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain</p> <p>(muhasabah), pengembangan potensi untuk kemaslahatan umum</p>

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
<p>PERBEDAAN</p> <p>Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian di atas meneliti tentang nilai-nilai sosial yang terdapat di Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Apitan, sedangkan peneliti tentang nilai sosial yang terdapat pada program MABIT, serta . Penelitian di atas juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan Program MABIT serta pada penelitian di atas untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak dalam kegiatan MABIT ,sedangkan peneliti tentang nilai-nilai sosial yang ada pada program MABIT, dan penelitian di atas juga dilakukan dijenjang Sekla menengah Pertama (SMP), serta pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan peneliti pada jenjang sekolah dasar SD.</p>				

G. Sistematika penulisan

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, perlu adanya sistematika penulisan yang baik, adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi kedalam lima BAB, yakni BAB I berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan BAB II berisi kajian teori dan kerangka pikir, meliputi definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikiran. Teori ini dideskripsikan secara global dan merinci agar dapat mencakup semua aspek penelitian. BAB III berisi metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data. BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan hasil penelitian. BAB V berisi Penutup, simpulan dan rekomendasi.